

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi.¹ World Health Organization (WHO). Maka dari itu (Ova,2018)² Mengatakan Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi khususnya Proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan Sejahtera fisik mental maupun sosial dan bukan saja terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi. Maka dari itu Kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi Kesehatan laki laki atau perempuan.

Masa remaja dimana masa mencari jati masa paling indah dan sangat berkesan yang memiliki banyak tantangan dan memiliki banyak perubahan jasmani, rohani, psikologis dan sosial dimana perkembangan yang memiliki dampak pada perilaku terhadap remaja. Banyak perubahan fisik terhadap remaja yang menunjukkan kematangan reproduksi sehingga berpengaruh terhadap perilaku terhadap remaja. Maka dari itu jika pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang belum matang mengakibatkan perilaku seksual berisiko yang menyebabkan penyakit menular dan masalah pada organ reproduksi. Data SDKI Remaja 2017 menunjukkan masih rendahnya jumlah remaja yang mengetahui tempat memperoleh informasi kesehatan reproduksi

remaja, yaitu perempuan 10,6 persen dan laki-laki 5,8 persen. Dampaknya, remaja menjadi rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman. (BKKBN,2019)³.

Jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual tahun 2010 sebesar 2.555 kasus (100% kasus ditangani), tahun 2011 turun sebesar 1.935 kasus (kasus pada laki-laki sebesar 261 (13,49%) dan 1.674 (86,51%) kasus pada perempuan), 100% kasus yang ditemukan dapat ditangani, tahun 2012 meningkat sebesar 2.864 kasus (kasus pada laki-laki sebesar 289 (10,09%) dan 2.645 (92,35%) kasus pada perempuan). Tahun 2013 meningkat sebesar 5.440 kasus (kasus pada laki-laki sebesar 405 (7,44%) dan 5.035 (92,56%) kasus pada perempuan), 100% kasus yang ditemukan dapat ditangani. Sedangkan Jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual tahun 2014 turun sebesar 2.806 kasus, dan ditemukan kasus penyakit Syphilis sebanyak 2 kasus (proporsi sebesar 9,52) pada laki-laki yang berusia 20-24 tahun. Untuk mengetahui perkembangan kasus PMS dan HIV/AIDS. (data bidang P2P dinkes malang:2015)

Beberapa hal faktor penyebab permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan tentang pemahaman alat reproduksi, fungsi alat reproduksi, kesehatan reproduksi dll. Upaya yang dilakukan dalam pemberantasan penyakit tersebut antara lain : (1) penanganan penderita yang ditemukan, (2) upaya pencegahan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, (3) upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS).

Dalam rangka merespon hal tersebut, pengembangan pembelajaran kesehatan reproduksi perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif terhadap remaja dengan menggunakan media informasi web-komik yang saat ini diminati dan sesuai di usianya. Web-komik merupakan salah satu cara pembelajaran terhadap siswa yang dapat merangsang dalam pembelajaran kesehatan reproduksi yang efektif bagi remaja dalam memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap, perilaku positif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi. Dimana web-komik menjadi suatu media pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa sman 1 gondanglegi karena pemahaman terkait kesehatan reproduksi sangatlah minim yang mana system pembelajaran biologi tentang reproduksi dilakukan secara konvensional dengan menggunakan ppt yang dirasa siswa sangat membosankan. Maka dari itu untuk merespon hal tersebut dalam meningkatkan kesehatan reproduksi di kelas 11 sman 1 gondanglegi dengan menggunakan media web-komik yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap siswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh media pembelajaran berbasis Web-komik Kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas 11 di SMAN 1 Gondanglegi..?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Media pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis web-komik dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas 11 di SMAN 1 Gondanglegi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas XI tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Gondanglegi
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan perlakuan
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan perlakuan pembelajaran berbasis web-komik
- d. Menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis web-komik untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI di sman 1 Gondanglegi

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis :

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kesehatan reproduksi khususnya di bidang promosi kesehatan.

2. Manfaat praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas 11 di SMAN 1 Gondanglegi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian terdapat pada table 1.1

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Model dan Analisi	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Galuh Kartikasari/2016	Pengaruh Media pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi belajar materi system pencernaan manusia	pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen, yaitu true experiment. Implementation, dan Evaluation.	Hasil perhitungan angket menunjukkan peningkatan rata-rata lebih tinggi pada kelas eksperimen, yaitu sebesar 111.24 menjadi 128.76, pada kelas kontrol sebesar 111.13 menjadi 120.26. Perhitungan signifikansi menunjukkan	Media edukasi, tempat dan waktu penelitian, respon dan sampel penelitian.
2	Zusrini/2016	Pengaruh media pembelajaran	Di SMKN 18 Jakarta	Penelitian ini akan dilaksanakan di	Terbukti pada setiap jenjang	Media edukasi,

		akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian di smk negeri 18 jakarta kelas XI		Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 18 Jakarta, Jln. Ciputat Raya Komplek Bank Mandiri Pondok Pinang Kebayoran Lama, Ada beberapa alasan mengapa peneliti ingin meneliti di SMK N 18 Jakarta sebagai objek penelitian	kognitif baik C1, C2 dan C3 setelah diberikannya perlakuan media komik mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 9,39 untuk jenjang C1, peningkatan sebesar 17,09 untuk jenjang C2, dan peningkatan sebesar 9,4 untuk jenjang C3 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.	tempat dan waktu penelitian, respon dan sampel penelitian
--	--	---	--	--	---	---

Dalam penelitian sebelumnya memiliki perbedaan mulai dari media yang digunakan peneliti, variabel, tempat dan waktu penelitian sehingga memiliki perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti. Media yang saya gunakan yaitu web-Komik, responden yang saya teliti yaitu siswa kelas XI IIS 1 di SMAN 1 Gondanglegi dan waktu penelitian yang akan saya lakukan pada

bulan oktober hingga desember, metode penelitian saya menggunakan pre-eksperiment dan variable saya yaitu peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

